

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) DI KOTA TIMIKA

Suryani Dinda Lestari Tarantein¹⁾ Ignasius Narew²⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan Timika

Email: stie@stiejb.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the factors that influence the use of accounting information in MSMEs in Timika City. The data collected in this research is quantitative and qualitative data using questionnaire techniques. Data analysis in this study used SEM PLS analysis. From the results of the analysis that has been carried out, the research results show that habit variables, usefulness variables and business scale variables have a significant effect on the use of accounting information in MSMEs. Meanwhile, the knowledge variable does not have a significant effect on the use of accounting information in MSMEs in Timika City.

Keywords: MSMEs, Knowledge, Benefits, Business Scale, Habits and Use of Accounting Information

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia dapat dilihat dari kedudukan dunia usaha, seperti Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Kehadiran UMKM pada perekonomian Indonesia sangat dominan dan signifikan. Strategi dalam pembangunan ekonomi serta penyerapan tenaga kerja merupakan peran penting UMKM. UMKM dapat diartikan sebagai kegiatan ekonomi rakyat yang dijalankan oleh masyarakat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan UMKM yakni mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, tumbuh dan berkeadilan. Inti dari UMKM berarti usaha atau bisnis yang dijalankan

oleh perorangan, kelompok, usaha kecil, dan rumah tangga. Sebagai negara berkembang, Indonesia menjadikan UMKM sebagai penopang utama perekonomian masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mendorong kemandirian dalam pembangunan masyarakat, khususnya di bidang ekonomi.

Seiring pertumbuhan UMKM tentunya adanya permasalahan yang sering ditemukan. Permasalahan yang sering terjadi dalam UMKM dapat diatasi, maka UMKM dapat memberikan pemasukan yang baik setiap tahun. Adapun permasalahan umum yang terjadi pada UMKM seperti kurangnya informasi. Informasi adalah kumpulan data atau fakta

yang berasal dari sesuatu bentuk yang penting, data tersebut memiliki nilai yang nyata dan dapat bermanfaat bagi penerimanya. Secara umum, informasi hendak diproses terlebih dahulu sehingga penerima dapat dengan mudah memahami informasinya. Informasi dan data memiliki pengertian yang berbeda. Data merupakan fakta berdasarkan suatu pengukuran yang terkelompok dan terhimpun.

Informasi sangat penting bagi UMKM yaitu informasi akuntansi. Informasi akuntansi adalah salah satu kebutuhan utama dari kegiatan perusahaan. Pihak yang membutuhkan informasi akuntansi dibagi menjadi dua kelompok ialah pengguna internal serta pengguna eksternal. Pengertian pengguna internal berarti pemakai yang ada didalam perusahaan itu sedangkan pengguna eksternal berarti pemakai dari luar perusahaan tersebut tapi berkepentingan dalam perusahaan tersebut. Pengguna informasi akuntansi memiliki tujuan masing-masing, tergantung pada kebutuhan termasuk kebutuhan informasi akuntansi juga sangat diperlukan bagi UMKM di Kota Timika.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Mimika, pada tahun 2022 tercatat 8.042 UMKM dan masih beroperasi hingga saat ini. Berdasarkan penelitian Mananta (2022) sebelumnya tentang Analisis perbandingan kinerja UMKM berdasarkan kepemilikan informasi akuntansi di Kabupaten

Mimika, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian dengan menggunakan analisis faktor dibagi menjadi dua bagian, untuk UMKM yang menyusun laporan keuangan dan untuk UMKM yang tidak menyusun laporan keuangan. Terdapat UMKM yang menyusun laporan keuangan sebanyak 25 usaha dan UMKM yang tidak menyusun laporan keuangan sebanyak 75 usaha. Bagi UMKM yang menyusun laporan keuangan, dari 13 indikator hanya terbentuk 3 faktor diantaranya adalah pengetahuan, skala usaha dan kebermanfaatan. Sementara untuk UMKM yang tidak menyusun laporan keuangan, dari 17 indikator hanya membentuk 4 faktor diantaranya adalah faktor pengetahuan, faktor kebermanfaatan, faktor skala usaha dan faktor kebiasaan.

Menurut Mananta (2022:98) mengatakan faktor pengetahuan merupakan indikator keahlian dibidang akuntansi. Pengetahuan adalah informasi yang tersimpan dalam ingatan manusia. Pengetahuan dianggap sangat penting karena tanpa pengetahuan tentang akuntansi bisnis tidak dapat menyusun laporan keuangannya dengan benar dan akurat. Menurut penelitian Fitriani et al., (2019:519), Pengetahuan akuntansi adalah ilmu pencatatan, penggolongan dan peringkasan transaksi bersifat keuangan yang secara sistematis dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Faktor pengetahuan secara parsial berpengaruh

terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Faktor kebermanfaatan terbentuk dari indikator yang digunakan untuk pengumpulan laporan secara detail, laporan keuangan yang berfungsi sebagai sumber informasi bagi pihak lain, memberikan informasi yang dapat disesuaikan dengan kinerja keuangan, informasi yang membantu pengambilan keputusan dan terakhir semua kekayaan penelitian dari Mananta (2022:99). Faktor skala usaha mempengaruhi terhadap penggunaan informasi akuntansi seperti temuan penelitian dari Mustaqhfiroh (2016:38), skala usaha berpengaruh positif terhadap tingkat penggunaan informasi akuntansi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat informasi akuntansi yang disediakan bergantung pada skala kegiatan usaha, dimana diukur dengan pendapatan atau volume penjualan dan jumlah karyawan. Jika skala usaha meningkat, demikian proporsi perusahaan dalam penggunaan informasi meningkat. Sejumlah penghasilan yang diperoleh dari perusahaan dapat mengukur kemampuan aset perusahaan untuk memperoleh pendapatan serta kekayaan dimiliki oleh perusahaan tersebut. Apabila omset atau penjualan perusahaan mengalami peningkatan, maka penggunaan informasi pada tingkat kompleksitas akan meningkat. Menurut penelitian Mananta (2022:100), Faktor pembentuk kebiasaan adalah karena pelaku

UMKM belum menyusun laporan keuangan sejak pertama kali, pelaku UMKM belum dengan laporan keuangan karena laporan keuangan rumit, pelaku UMKM terbiasa mencatat secara normal, pelaku UMKM terbiasa membuat sebagian dari pendapatan mereka, transaksi masih bisa dikendalikan. Faktor kebiasaan berpengaruh signifikan terhadap UMKM yang tidak menyusun laporan keuangan, karena sebagian besar UMKM merasa puas dengan register yang biasa mereka gunakan.

Manfaat dari informasi akuntansi menunjukkan bahwa pelaku usaha dapat menggunakan informasi akuntansi sebagai dasar untuk menetapkan kebijakan dan pengambilan keputusan bisnis untuk mencapai tujuan bisnis. Memiliki informasi akuntansi yang tepat akan sangat membantu dalam menentukan dan mengarahkan masa depan bisnis. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk berhubungan dengan faktor berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi yang mencakup faktor pengetahuan, faktor kebermanfaatan, faktor skala usaha dan faktor kebiasaan.

Didasarkan pada uraian secara keseluruhan tentang permasalahan yang terjadi pada pelaku UMKM maka penelitian tentang "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kota Timika".

TINJAUAN PUSTAKA

Informasi Akuntansi

Menurut Samryn (2014:20-23), informasi akuntansi disajikan untuk memenuhi kebutuhan para pengambil keputusan ekonomi. Dalam pengambilan keputusan seperti itu investor selalu dihadapkan pada risiko. Salah satu sumber risiko adalah salah saji informasi yang digunakannya dalam pengambilan keputusan investasi.

Untuk menghindari risiko seperti itu maka informasi akuntansi yang disajikan harus memenuhi karakteristik kualitatif sebagai berikut:

- a. Pembuat keputusan dan karakteristik (decision maker and their characteristics). Pemakai informasi akuntansi dapat dikelompokkan sebagai pemakai internal dan pemakai eksternal. Tiap pemakai informasi akuntansi mempunyai kepentingan sendiri sehingga dapat memberikan umpan balik yang berbeda. Informasi akuntansi yang disajikan harus memenuhi kebutuhan para pemakai secara objektif.
- b. Kendala manfaat dan biaya. Pengadaan informasi akuntansi bagaimanapun merupakan pekerjaan yang membutuhkan biaya yang relatif besar. Banyak perusahaan kecil yang belum menyelenggarakan akuntansi dengan teratur karena pertimbangan biaya dan manfaat yang dianggapnya tidak proporsional. Perusahaan-perusahaan besar cenderung

mengabaikan peran data keuangan yang nilainya tidak signifikan. Implikasinya; penyajian detail informasi yang tidak signifikan cenderung diabaikan karena pertimbangan biaya dan manfaat pengolahan data.

- c. Dapat dimengerti. Informasi akuntansi yang disajikan harus mudah dimengerti. Oleh karena itu, penyusunan harus sistematis dan memerlukan pemaknaan-pemaknaan yang universal. Salah satu implikasinya, laporan keuangan harus disusun dalam bentuk dan sistematika yang seragam sehingga memudahkan penafsiran.
- d. Manfaat keputusan. Pemanfaatan informasi akuntansi yang disajikan dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang bermanfaat sesuai kebutuhan pemakai informasi yang relevan.
- e. Relevansi. Informasi akuntansi yang disampaikan harus berkenan dengan pengukuran dan penilaian atas apa yang di akuntansikan. Relevansi dapat dihubungkan dengan tujuan pelaporan keuangan.
- f. Nilai prediktif dan nilai umpan balik. Informasi akuntansi yang disajikan dapat dimanfaatkan untuk meramalkan keadaan masa yang akan datang dan selain itu dapat memberikan umpan balik bagi kinerja atau aktivitas di masa yang akan datang.

- g. Ketetapan waktu. Informasi akuntansi yang baik harus disajikan dan dapat diakses tepat pada waktu informasi tersebut diperlukan.
- h. Keandalan. Informasi yang disajikan harus dapat dipercaya. Agar dapat dipercaya informasi akuntansi harus disusun dengan mengikuti sistem dan prosedur pengawasan internal yang memadai. Karakteristik ini menghubungkan antara ukuran dan fenomena yang akan disajikan. Kadang-kadang informasi menjadi tidak dapat dipercaya karena salah saji sederhana. Misalnya kesalahan menyajikan piutang tak tertagih menyebabkan saldo piutang dalam neraca tidak realistis.
- i. Keterujian. Informasi yang disajikan harus dapat di uji baik kebenaran perhitungan mekanismenya maupun kebenaran informasi yang disampaikan.
- j. Representational Faithfulness. Informasi akuntansi yang disampaikan harus valid. Validitas berhubungan dengan kebenaran dan tingkat keterpercayaan sumber informasi yang menjadi rujukan.
- k. Kenetralan. Informasi yang disampaikan harus netral dalam pengertian tidak subjektif untuk memenuhi kepentingan satu pihak tertentu. Implikasinya; pemilik, manajemen, pemerintahan dan masyarakat luas memperoleh informasi keuangan yang sama sebagai dasar pengambilan keputusan mereka yang berbeda.
- l. Komparabilitas dan konsistensi (comparability and consistency). Komparabilitas dapat diartikan bahwa informasi akuntansi yang disajikan dapat dibandingkan dengan periode akuntansi sebelumnya, atau industri yang sejenis. Konsistensi artinya informasi akuntansi yang disajikan harus menggunakan prinsip dan metode akuntansi yang sama dengan yang diterapkan pada periode sebelumnya. Konsistensi menjadi syarat untuk menjadikan informasi akuntansi dapat diperbandingkan dalam satu organisasi.
- m. Kendala materialitas (materiality constraint). Karena informasi akuntansi mencakup hasil rekapitulasi transaksi yang sangat banyak dan sebagian memerlukan penaksiran-penaksiran maka tidak mudah memberikan jaminan kebenaran informasi yang disajikan. Ketidakbenaran dapat ditoleransikan sepanjang hal itu dianggap tidak materil atau tidak signifikan. Dalam pengertian, kesalahan tersebut tidak berdampak signifikan pada keputusan yang dibuat berdasarkan informasi yang disajikan.

Manfaat Informasi Akuntansi

Menurut Adam (2015:10), terdapat beberapa manfaat yang dirasakan dengan adanya informasi akuntansi yaitu:

- a. Sebagai alat ukur suatu keberhasilan atau kegagalan usaha dengan cara menilai harta ataupun hutang yang ada diperusahaan. Nilai uang dicatat dan dilaporkan menggunakan proses akuntansi. Sehingga akuntansi merupakan language of business. Apapun kegiatannya apabila terlibat dalam kegiatan usaha terasa manfaat dengan adanya ilmu akuntansi.
- b. Akuntansi merupakan panghasil informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen untuk melakukan perencanaan, mengeksekusi perencanaan dan mengontrol aktivitas operasional usaha.
- c. Menyajikan informasi ekonomi (economy information) dari satu kesatuan ekonomi (economy entity= badan usaha) kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi berguna bagi pihak di dalam perusahaan itu sendiri maupun pihak-pihak di luar perusahaan.

Pengguna Informasi Akuntansi

Menurut Samryn (2014:11), para praktisi akuntansi perlu memahami karakteristik pemakai informasi akuntansi karena pemakai yang berbeda memberikan penekanan yang berbeda dalam menganalisis informasi dari laporan keuangan. Pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pemakai laporan

keuangan meliputi pihak dalam dan pihak diluar perusahaan.

Menurut Zamzami & Nusa (2016: 5-7), informasi akuntansi yang dihasilkan dari suatu proses sistematis akan dimanfaatkan oleh para pengguna laporan keuangan, baik oleh investor, kreditor, pemerintah, manajemen, pemasok, media masa maupun karyawan. Pemakai utama informasi akauntansi ini secara umum dikelompokkan menjadi dua, yaitu akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Akuntansi manajemen menghasilkan dan menyediakan informasi yang diperlukan oleh perusahaan untuk kepentingan manajerial. Laporan akuntansi manajemen biasanya bersifat rahasia, hanya untuk penggunaan internal dan penyediaan datanya dihutang berdasarkan kebutuhan informasi manajemen, sedangkan akuntansi keuangan menyediakan informasi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengguna eksternal.

Berbagai pengguna laporan keuangan diklasifikasi menjadi dua, yaitu pengguna internal dan pengguna eksternal, untuk lebih rincinya adalah sebagai berikut :

a. Pengguna internal

Para pengguna internal laporan keuangan adalah individu yang memiliki kaitan langsung dengan organisasi, yaitu :

- (a) Manajer dan Pemilik/Calon Pemilik. Untuk kelancaran organisasi, manajer dan pemilik harus memahami

laporan keuangan guna membuat keputusan bisnis. Laporan keuangan tersebut dapat memberikan pandangan yang lebih lengkap mengenai posisi keuangan suatu organisasi. Analisis keuangan dilakukan dengan informasi yang diberikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk merumuskan persyaratan kontrak antara perusahaan dan organisasi lainnya. Sebuah elemen dalam laporan keuangan seperti utang terhadap ekuitas sangat penting dalam menentukan jumlah modal jangka panjang yang akan diperlukan. Laporan keuangan perusahaan lain juga dapat memberikan solusi investasi perusahaan yang berbeda.

- (b) Karyawan/Calon karyawan. Kepentingan karyawan terhadap laporan keuangan adalah dapat digunakan untuk mendiskusikan perjanjian, misalnya mendiskusikan hal-hal terkait promosi, peringkat dan kenaikan gaji.

b. Pengguna eksternal

Para pengguna eksternal terdiri atas :

- (a) Investor/Calon Investor. Pengguna eksternal laporan keuangan pada dasarnya adalah investor yang menggunakan laporan keuangan untuk menilai

kekuatan keuangan perusahaan. Hal ini akan membantu mereka membuat keputusan investasi yang logis.

- (b) Lembaga Keuangan. Para pengguna laporan keuangan juga lembaga keuangan yang berbeda seperti bank dan lembaga pemberi pinjaman lainnya yang memutuskan apakah bantuan perusahaan dengan modal kerja atau untuk menerbitkan keamanan utang untuk itu.

- (c) Pemerintah. Laporan keuangan perusahaan yang berbeda juga digunakan oleh pemerintah untuk menganalisis apakah pajak dibayar akurat dan sejalan dengan kekuatan keuangan yang dimiliki.

- (d) Pemasok. Pemasok yang memberikan kredit untuk usaha membutuhkan laporan keuangan untuk menilai kelayakan kredit dari bisnis.

- (e) Media Massa. Media juga membuat begaian dari penggunaan laporan keuangan.

Menurut Rahmi (2021:2), pengguna informasi akuntansi yaitu:

- a. Individu, masyarakat umum menggunakan informasi akuntansi untuk kepentingan tertentu, misalnya melakukan investasi atau mau menyewa atau membeli rumah.
- b. Pemodal atau Investor, investor membutuhkan informasi

- akuntansi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui prospek perusahaan dimasa mendatang.
- c. Kreditor, bank dan para rekanan membutuhkan informasi akuntansi untuk menilai kemampuan dalam memenuhi pembayaran sesuai penjadwalan.
 - d. Badan Pemerintahan, seperti Kantor Pajak sangat berkepentingan untuk mengetahui pelaporan perpajakan dari suatu perusahaan atau perorangan.
 - e. Manajemen, pimpinan perusahaan merupakan pihak yang paling banyak membutuhkan informasi akuntansi untuk pengambilan suatu keputusan.
 - f. Akuntansi Nir Laba, Organisasi Nir Laba, seperti rumah sakit, badan-badan pemerintah dan sekolah-sekolah yang beroperasi dengan tujuan bukan untuk mencari laba juga menggunakan informasi akuntansi sebagaimana yang dilakukan oleh lembaga-lembaga lainnya.

UMKM

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Menurut Hanim & Noorman (2018:5-8), usaha mikro, kecil dan menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat,

mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, usaha mikro, kecil, dan menengah adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan, dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan usaha besar dan Badan Usaha Milik Negara.

Menurut Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor XVI/MPR/1998 tentang Politik Ekonomi Dalam Rangka Demokrasi Ekonomi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Selanjutnya dibuatlah pengertian UMKM melalui Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut :

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha

- mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
 - c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
 - d. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.
 - e. Dunia usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha

Menengah dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisi di Indonesia.

Menurut Handini et al(2019:21), UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. Padahal sebenarnya UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja di Indonesia yang masih menganggur. Selain itu UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil didefinisikan sebagai:

- a. Usaha produktif milik warga negara Indonesia yang berbentuk badan usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum, termasuk koperasi.
- b. Anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau berafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung, dengan usaha menengah atau besar tidak termasuk dalam kategori usaha kecil.
- c. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta, tidak termasuk tanah dan bangunan

tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan paling banyak Rp 100 juta per tahun.

Setelah diberlakukannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berubah menjadi :

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana di atur Undang-Undang.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi

Terdapat sejumlah faktor-faktor yang mempengaruhi UMKM diantaranya:

a. Faktor Pengetahuan

Menurut penelitian Fitriani et al (2019:521), Pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan keakuntansian yang memiliki pengusaha kecil dan menengah. Faktor pengetahuan terbentuk dari indikator pemahaman pemilik usaha atau manajer tentang ilmu keakuntansian, pemahaman pemilik atau manajer tentang pembukuan akuntansi, dan mengetahui elemen laporan keuangan. Dari hasil penelitian pengetahuan akuntansi menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Menurut penelitian dari Mustofa & Trisnangsih (2021:33) pengetahuan akuntansi yang diperoleh berdasarkan suatu konsep dan fakta disebut sebagai pengetahuan deklaratif, sedangkan pengetahuan akuntansi yang menyesuaikan dengan aturan yang berlaku disebut sebagai pengetahuan prosedural. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki dapat mencerminkan dari perilaku pelaku usaha dalam mengelola keuangan perusahaan. Berkaitan dengan hal tersebut maka informasi akuntansi yang digunakan sangat dipengaruhi

pengetahuan akuntansi pelaku UMKM.

b. Faktor Kebermanfaatan

Menurut penelitian Mananta (2022:99), Faktor kebermanfaatan terbentuk dari indikator terbiasa mencatat secara rinci, laporan keuangan yang dibuat menjadi sumber informasi bagi pihak lain, menyediakan informasi yang dapat menjadi koreksi aktifitas keuangan, memudahkan dalam pengambilan keputusan, dan yang terakhir memiliki jumlah asset yang besar.

c. Faktor Skala Usaha

Menurut Mustaqhfiroh (2016:38), Skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa tingkat informasi akuntansi yang disediakan tergantung pada skala usaha, yang diukur dengan jumlah pendapatan atau hasil penjualan dan jumlah karyawan. Apabila skala usaha meningkat, maka proposi perusahaan dalam penggunaan informasi statutori, anggaran dan informasi tambahan juga meningkat.

Menurut penelitian dari Mustofa & Trisnainingsih (2021:33), Skala usaha diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mengelola suatu usaha yang dijalankan dengan melihat besarnya aset, jumlah karyawan serta pendapatan pada suatu periode. Besarnya pendapatan

yang didapatkan semakin besar asset atau modal dari suatu usaha, sehingga apabila pendapatan yang didapatkan semakin besar maka kompleksitas usaha dalam menggunakan informasi akuntansi akan semakin besar.

Menurut penelitian Mananta (2022:98), Faktor skala menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi bagi UMKM. Faktor skala usaha terbentuk dari indikator omset yang besar, banyaknya transaksi yang sering terjadi, perkembangan usaha, memiliki banyak karyawan, dan usaha yang dijalankan memiliki tenaga kerja ahli bidang akuntansi. Skala usaha yang besar tentunya sangat membutuhkan informasi pencatatan yang lebih rinci, misalnya dalam menentukan perhitungan gaji karyawannya, menentukan modal yang akan digunakan pada masa yang akan datang.

Menurut Sari (2013:5), skala usaha dilihat dari jumlah tenaga kerja full time (Badan Pusat Statistik). Jumlah tenaga kerja full time 1 sampai dengan 19 orang akan dikategorikan 0 sebagai perusahaan kecil dan 20 sampai dengan 99 orang dikategorikan sebagai perusahaan berskala menengah.

d. Faktor Kebiasaan

Menurut penelitian Mananta (2022:94), Faktor

kebiasaan terbentuk dari 5 indikator dimana sejak awal tidak susun laporan keuangan, laporan keuangan yang ribet, terbiasa dengan pencatatan biasa, terbiasa menisipkan sebagian pendapatan dan transaksi jual beli masih bisa dikontrol.

Structural Equation Modeling (SEM)

Menurut Hendryadi & Suryani (2014:1), *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan salah satu teknik analisis multivariate lanjutan yang banyak digunakan oleh peneliti dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Dalam berbagai publikasi laporan riset diberbagai penerbit jurnal, SEM telah menjadi salah satu teknik analisis pada riset kuantitatif yang telah diaplikasikan di berbagai bidang keilmuan, mulai dari manajemen, pemasaran, keuangan, psikologi, dan riset dalam ilmu kesehatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat dalam mengaplikasikan SEM pada berbagai bidang riset telah menyebabkan teknik analisis ini semakin populer.

SEM merupakan model gabungan dari analisis faktor (model pengukuran) dan model structural atau hubungan antara konstruk (*path analysis*) dan mengestimasi keduanya secara lanjutan dengan sekarang dipergunakan di berbagai bidang seperti biometrik, ekonometrik, psikometrik, dan sosiometrik, serta dapat diaplikasikan dalam penelitian manajemen (SDM,

Pemasaran, Keuangan dan lainnya).

RANCANGAN PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif. Menurut Abubakar (2021:6), metode asosiatif yaitu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Oleh karena itu, dalam penelitian ini minimal harus terdapat dua variabel yang akan dihubungkan.

Hubungan tersebut berupa hubungan biasa (korelasi) atau hubungan (sebab akibat). Metode ini digunakan karena peneliti ingin menggambarkan hubungan antara pengaruh faktor pengetahuan, faktor kebermanfaatan, faktor skala usaha dan faktor kebiasaan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Timika.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kuantitatif adalah data diperoleh dalam bentuk angka atau bilangan berupa hasil jawaban responden yang dikategorikan kedalam bentuk angka. Sedangkan data kualitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk keterangan-keterangan non angka yang bisa dinyatakan dalam bentuk verbal, teks, gambar dan simbol.

Sumber Data dalam penelitian ini berupa sumber primer. Sumber primer adalah pengelolaan informasi berupa

data yang peneliti peroleh langsung dari sumber pertama dalam hal ini para pelaku UMKM.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini yaitu daftar wawancara dan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden pemilik UMKM.

Untuk menganalisis bagaimana pengaruh informasi akuntansi pada UMKM di Kota Timika, dengan menggunakan analisis *Structural Equantional Modeling* (SEM) dengan bantuan aplikasi SMARTPLS (*Partial Least Square*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model Pengukuran atau *Outer Model*

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai apakah suatu kuesioner valid atau tidak. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan-pernyataan dalam kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas diterapkan pada semua elemen pernyataan di setiap variabel.

Outer loading adalah tabel yang memuat loading factor yang menunjukkan besarnya korelasi antara indikator dengan variabel laten. Nilai *Loading Factor* (LF) harus lebih besar dari 0,7 agar dikatakan valid.

Tabel 1
Hasil Uji Outer Loading List

	Outer loadings
X2_1 <- Mencatat Secara Rinci	0.807
X2_2 <- Laporan Keuangan Menjadi Sumber Informasi	0.853
X2_3 <- Menyediakan Informasi Sebagai Koreksi Aktivitas Keuangan	0.847
X2_4 <- Memudahkan dalam Pengambilan Keputusan	0.840
X2_5 <- Jumlah Asset Yang Besar	0.799
X3_1 <- Omset Yang Besar	0.827
X3_2 <- Banyak Transaksi Yang Terjadi	0.832
X3_3 <- Perkembangan Usaha	0.789
X3_4 <- Memiliki Banyak	0.722
X3_5 <- Tenaga Kerja Di Bidang Akuntansi	0.767
X4_1 <- Sejak Awal Tidak Menyusun Laporan Keuangan	0.853
X4_2 <- Laporan Keuangan Ribet	0.810
X4_3 <- Terbiasa Dengan Pencatatan Biasa	0.806
X4_4 <- Terbiasa Menyisihkan Sebagian Pendapatan	0.782
X4_5 <- Transaksi Jual Beli Masih Bisa Dikontrol	0.861
XI_1 <- Pemahaman Tentang Ilmu Akuntansi	0.894
XI_2 <- Pemahaman Tentang Pembukuan Akuntansi	0.878
XI_3 <- Pemahaman elemen laporan Keuangan	0.909
Y_1 <- PENGGUNAAN _INFORMASI AKUNTANSI	0.856
Y_10 <- PENGGUNAAN _INFORMASI AKUNTANSI	0.896
Y_11 <- PENGGUNAAN _INFORMASI AKUNTANSI	0.849
Y_12 <- PENGGUNAAN _INFORMASI AKUNTANSI	0.861
Y_2 <- PENGGUNAAN _INFORMASI AKUNTANSI	0.849
Y_3 <- PENGGUNAAN _INFORMASI AKUNTANSI	0.866
Y_4 <- PENGGUNAAN _INFORMASI AKUNTANSI	0.885
Y_5 <- PENGGUNAAN _INFORMASI AKUNTANSI	0.852
Y_6 <- PENGGUNAAN _INFORMASI AKUNTANSI	0.896
Y_7 <- PENGGUNAAN _INFORMASI AKUNTANSI	0.825
Y_8 <- PENGGUNAAN _INFORMASI AKUNTANSI	0.808
Y_9 <- PENGGUNAAN _INFORMASI AKUNTANSI	0.855

Sumber: Data diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa X1_1 mempunyai nilai LF $0,894 \geq 0,70$ yang berarti bahwa item ini valid mengukur variabel pengetahuan maka akan tercerminkan pada X1_1 sebesar $(0,894 \times 0,894 = 79,9 \%)$.

X2_1 mempunyai nilai LF $0,807 \geq 0,70$ yang berarti bahwa item ini valid mengukur variabel kebermanfaatan maka akan tercermin pada variasi X2_1 sebesar $(0,807 \times 0,807 = 65,1 \%)$.

X3_1 mempunyai nilai LF $0,827 \geq 0,70$ yang berarti bahwa item ini valid mengukur variabel skala usaha maka akan tercermin pada variasi X3_1 sebesar $(0,827 \times 0,827 = 68,3 \%)$.

X4_1 mempunyai nilai LF $0,853 \geq 0,70$ yang berarti bahwa item ini valid mengukur variabel kebiasaan maka akan tercerminkan pada variasi X4_1 sebesar $(0,853 \times 0,853 = 72,7 \%)$.

Y_1 mempunyai nilai LF $0,856 \geq 0,70$ yang berarti bahwa item ini valid mengukur variabel penggunaan informasi akuntansi maka akan tercerminkan pada Y_1 sebesar $(0,856 \times 0,856 = 73,2 \%)$.

Berdasarkan tabel 5.6 diatas menunjukkan bahwa indikator-indikator pada setiap variabel mempunyai nilai LF $\geq 0,70$, maka secara keseluruhan setiap item yang mengukur variabel mempunyai nilai loading factor $\geq 0,70$ (valid).

b. Uji Reabilitas

Setelah mengetahui pernyataan-pernyataan yang benar, langkah selanjutnya adalah menghitung reabilitas konstruk tersebut. Uji Reabilitas dilakukan untuk menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu instrument alam mengukur konstruk.

Tabel 2
Hasil Nilai Composite Reliability dan Average Variance Extracted

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
KEBERMANFAATAN	0.887	0.889	0.917	0.688
KEBIASAAN	0.882	0.896	0.913	0.677
PENGETAHUAN	0.875	0.891	0.923	0.799
PENGUNAAN_INFORMASI AKUNTANSI	0.967	0.968	0.971	0.737
SKALA USAHA	0.847	0.852	0.891	0.622

Sumber : Output Smart PLS (data diolah, 2023)

Berdasarkan pada tabel diatas dijelaskan mengenai hasil uji *Composite Reliability dan Average Variance Extracted*.

Composite Reliability adalah sekelompok indikator yang mengukur suatu variabel dengan reabilitas komposit yang baik

berdasarkan skor *composite reliability*.

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat dilihat variabel pengetahuan mempunyai nilai *Composite Reliability* (CR) $0,923 \geq 0,70$ yang menunjukkan bahwa setiap item yang mengukur kebiasaan konsisten/reliabel.

Variabel kebermanfaatan mempunyai nilai *Composite Reliability* (CR) $0,917 \geq 0,70$ yang menunjukkan bahwa setiap item yang mengukur kebermanfaatan konsisten/reliabel.

Variabel kebiasaan mempunyai nilai *Composite Reliability* (CR) $0,913 \geq 0,70$ yang menunjukkan bahwa setiap item yang mengukur kebiasaan konsisten/reliabel.

Variabel skala usaha mempunyai nilai *Composite Reliability* (CR) $0,891 \geq 0,70$ yang menunjukkan bahwa setiap item yang mengukur skala usaha konsisten/reliabel.

Variabel pengguna informasi akuntansi mempunyai nilai *Composite Reliability* (CR) $0,971 \geq 0,70$ yang menunjukkan bahwa setiap item yang mengukur penggunaan informasi akuntansi konsisten/reliabel.

Composite Reliability pada tabel diatas secara keseluruhan pengetahuan, kebermanfaatan, skala usaha, kebiasaan dan penggunaan informasi akuntansi memiliki tingkat reliabilitas pada tingkat variabel yang dapat diterima karena mempunyai nilai *Composite Reliability* (CR) $\geq 0,70$ konsisten/reliabel.

Pengujian *convergent validity* selanjutnya adalah dengan melihat nilai AVE (*Average Variance Extracted*) pada setiap variabel. Berdasarkan tabel diatas AVE (*Average Variance Extracted*) digunakan untuk menilai *discriminant validity* untuk setiap variabel kontruk dan variabel laten.

Berdasarkan tabel 5.7 dijelaskan bahwa nilai AVE pengetahuan adalah 0,799 yang berarti besarnya variasi item pengukur X1₋₁, X1₋₂ dan X1₋₃ yang dikandung oleh variabel pengetahuan sebesar 79,9 %. Nilai AVE pengetahuan $0,799 \geq 0,50$ maka terpenuhi syarat *convergent validity* yang baik.

Nilai AVE kebermanfaatan adalah 0,688 yang berarti besarnya variasi item pengukur X2₋₁, X2₋₂, X2₋₃, X2₋₄, dan X2₋₅ yang dikandung oleh variabel kebermanfaatan sebesar 68,8 %. Nilai AVE kebermanfaatan $0,688 \geq 0,50$ maka terpenuhi syarat *convergent validity* yang baik.

Nilai AVE skala usaha adalah 0,622 yang berarti besarnya variasi item pengukur X3₋₁, X3₋₂, X3₋₃, X3₋₄, dan X3₋₅ yang dikandung oleh variabel skala usaha sebesar 62,2 %. Nilai AVE skala usaha $0,622 \geq 0,50$ maka terpenuhi syarat *convergent validity* yang baik.

Nilai AVE kebiasaan adalah 0,677 yang berarti besarnya variasi item pengukur X4₋₁, X4₋₂, X4₋₃, X4₋₄, dan X4₋₅ yang dikandung oleh variabel kebiasaan sebesar 67,7 %. Nilai AVE kebermanfaatan $0,677 \geq 0,50$

maka terpenuhi syarat *convergent validity* yang baik.

Nilai AVE penggunaan informasi akuntansi adalah 0,737 yang berarti besarnya variasi item pengukur $Y_1, Y_2, Y_3, \dots, Y_{12}$ yang dikandung oleh variabel penggunaan informasi akuntansi sebesar 73,7%. Nilai AVE penggunaan informasi akuntansi $0,737 \geq 0,50$ maka terpenuhi syarat *convergent validity* yang baik.

Berdasarkan tabel 5.7 dijelaskan bahwa nilai AVE pengetahuan, kebermanfaatan, kebiasaan, skala usaha dan penggunaan informasi akuntansi $\geq 0,50$ secara keseluruhan nilai AVE variabel $\geq 0,50$ (*convergent validity* yang baik).

Evaluasi Model Struktural atau Inner Model

Setelah menyelesaikan uji ukur reflektif (*outer model*) dan evaluasi selanjutnya mengevaluasi model struktural (*inner model*) untuk memprediksi hubungan sebab akibat. Pengujian model struktural dilakukan dengan menguji F Square, R Square dan Goodness of Fit (Gof) untuk memprediksi kekuatan model struktural dari variabel latennya.

a. Uji F Square

Pengujian F Square dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Kriteria dalam pengukuran F Square adalah rendah 0,02, sedang 0,15, dan tinggi 0,35.

Nilai F square untuk variabel kebiasaan dalam penggunaan informasi termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan variabel pengetahuan, kebermanfaatan dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi dikategorikan rendah menuju kategori moderat.

b. Uji R Square

R square adalah nilai yang menyatakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pembatas nilai R Square ada tiga klarifikasi, yaitu 0,67 kuat, 0,33 moderat dan 0,19 lemah.

Nilai R square untuk variabel penggunaan informasi akuntansi adalah 0,653. Perolehan tersebut menjelaskan bahwa presentase besarnya penggunaan informasi adalah 65,3%. Artinya besarnya pengaruh pengetahuan, kebermanfaatan, skala usaha dan kebiasaan terhadap penggunaan informasi akuntansi sebesar 65,3% sedangkan 34,7% dipengaruhi dari variabel lain di luar dari penelitian.

c. Uji Goodness of Fit (GOF)

Goodness of Fit (Gof) digunakan untuk mengkonfirmasi kinerja model pengukuran campuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) yang nilainya terkisar antara 0-1 dengan interpretasi yaitu 0-0,25 (Gof kecil), 0,025-0,36 (Gof sedang) dan lebih dari 0,36 (Gof besar).

Tabel 3
Hasil Penilaian Goodness of Fit

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.071	0.071
d_uls	2.324	2.324
d_g	2.238	2.238
Chi-square	1.006.521	1.006.521
NFI	0.685	0.685

Sumber: Output SmartPLS, Data Diolah, 2023

Hasil uji *goodness of fit* model PLS menunjukkan bahwa nilai NFI (*Nomerd Fit Index*) 0,685 berarti FIT. Dengan demikian hasil

dari tersebut dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini memiliki *goodness of fit* yang tinggi dan layak digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Pengujian Pengaruh

Setelah beberapa kali evaluasi terhadap model eksternal dan internal, langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis yang menjelaskan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4
Pengujian Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
KEBERMANFAATAN -> PENGGUNAAN_INFORMASI AKUNTANSI	0.240	0.237	0.082	2.922	0.003
KEBIASAAN -> PENGGUNAAN_INFORMASI AKUNTANSI	0.395	0.405	0.105	3.774	0.000
PENGETAHUAN -> PENGGUNAAN_INFORMASI AKUNTANSI	0.104	0.102	0.085	1.222	0.222
SKALA USAHA -> PENGGUNAAN_INFORMASI AKUNTANSI	0.217	0.219	0.100	2.181	0.029

Sumber : Output SmartPLS (data diolah, 2023)

a. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi sebesar (0,104) dengan t statistic (1,222 \square 1,66) atau p value (0,222 \square 0,05).

b. Pengaruh Kebermanfaatan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukan bahwa

kebermanfaatan mempunyai pengaruh signifikan terhadap penggunaaninformasiakuntansi sebesar (0,240) dengan t statistic (2,922 \square 1,66) atau p value (0,003 \square 0,05).

c. Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukan bahwa skala usaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap penggunaaninformasiakuntansi sebesar (0,217) dengan t statistic (2,181 \square 1,66) atau p value (0,029 \square 0,05).

d. Pengaruh Kebiasaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukan bahwa kebiasaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi sebesar (0,395) dengan t statistic ($3.774 > 1,66$) atau p value ($0,000 < 0,05$).

Pembahasan Hasil Analisis

a. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan pengujian menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Timika. Pengaruh yang positif menjelaskan bahwa ketika persepsi UMKM kurang terhadap pengetahuan laporan keuangan meningkat maka akan meningkatkan persepsinya untuk tidak menggunakan informasi akuntansi. Pengaruh yang tidak signifikan dari prespektif pengetahuan terhadap penggunaan informasi akuntansi bagi UMKM di Kota Timika disebabkan oleh berbagai indikator berdasarkan tanggapan responden. Dimana hasil penelitian, didapatakan jawaban pelaku UMKM yang beranggapan bahwa pengetahuan pada pelaku UMKM minim dalam memahami tentang cara pembukuan akuntansi (laporan keuangan) ini disebabkan pelaku UMKM belum memiliki pengetahuan yang cukup

mengenai cara pembukuan akuntansi terhadap penggunaan informasi. Selanjutnya, para pelaku UMKM tidak mengetahui elemen laporan keuangan atau apa saja isi dalam laporan keuangan ini disebabkan kurangnya pengetahuan informasi akuntansi.

Selain itu pelaku UMKM tidak memahami ilmu akuntansi disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang ilmu tentang akuntansi atau laporan keuangan, pelaku UMKM yang tidak mengetahui ilmu keakuntansi atau laporan keuangan.

b. Pengaruh Kebermanfaatan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa pemahaman informasi sangat penting dalam penyusunan laporan keuangan, tanpa informasi UMKM tidak dapat menyusun laporan keuangan yang baik dan akurat. Namun hal ini berbeda dengan studi kasus UMKM dimana banyak UMKM yang tidak memiliki pengetahuan akuntansi sehingga kesulitan dalam menyusun laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa faktor kebermanfaatan muncul sebagai dua indikator yaitu laporan keuangan tidak begitu penting dan UMKM tidak membutuhkan laporan keuangan. Berdasarkan dua indikator yang membentuk elemen informasi ini, UMKM kesulitan karena tidak

membutuhkan informasi akuntansi untuk menjalankan bisnisnya.

Berdasarkan pengujian menunjukkan bahwa kebermanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Timika. Pengaruh yang positif menunjukkan bahwa ketika persepsi UMKM terhadap ketidakbermanfaatan laporan keuangan meningkat maka akan meningkatkan persepsinya untuk tidak menggunakan informasi akuntansi.

Pengaruh yang signifikan dari perspektif ketidakbermanfaatan penggunaan informasi akuntansi bagi UMKM di Kota Timika disebabkan oleh berbagai indikator berdasarkan tanggapan responden. Dimana hasil penelitian, didatakan jawaban pelaku UMKM yang beranggapan bahwa jumlah aset yang dimiliki masih sangat kecil sehingga laporan keuangan belum terlalu bermanfaat untuk kegiatan usahanya.

Responden juga beranggapan bahwa hasil laporan keuangan tidak bermanfaat dalam pertimbangan untuk melakukan koreksi terhadap aktivitas keuangan. Selanjutnya, laporan keuangan belum dianggap belum bermanfaat sebagai sumber informasi penting dalam menjalankan kegiatan usaha. Selain itu, pelaku UMKM di Kota Timika juga telah terbiasa dengan melakukan pencatatan sederhana untuk aktivitas keuangan pada

kegiatan usahanya sehingga belum memerlukan pencatatan akuntansi secara terperinci serta beranggapan jika informasi akuntansi belum terlalu penting dalam pengambilan keputusan bisnis yang tepat.

c. Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya diketahui bahwa faktor ukuran perusahaan meliputi 4 indikator yaitu pendapatan usaha masih rendah, aset masih terbatas, perusahaan masih milik keluarga, dan jumlah karyawan kecil. Pelaku UMKM merasa usaha yang dijalankannya masih sangat kecil dan tidak menghasilkan banyak pendapatan. Hal ini memberikan pelaku UMKM perasaan bahwa mereka tidak perlu mencatat setiap transaksi bisnis karena mereka dapat menjalankan bisnis mereka tanpa catatan yang lebih rinci.

Berdasarkan pengujian menunjukkan bahwa skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Timika. Pengaruh yang positif menunjukkan bahwa apabila persepsi pelaku UMKM terhadap skala usahayang semakin kecilakan berdampak pada semakin tingginya persepsinya untuk tidak menggunakan informasi akuntansi dalam hal penggunaan laporan keuangan.

Pengaruh yang signifikan dari persepsi skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Timika

disebabkan oleh berbagai hal berdasarkan hasil penelitian. Hal ini ditunjukkan dengan tanggapan responden yang menganggap bahwa skala usah yang kecil belum membutuhkan penggunaan informasi akuntansi apalagi mempekerjakan tenaga ahli di bidang akuntansi pada usahanya.

Selanjutnya pelaku UMKM juga beranggapan bahwa jumlah karyawan yang dimiliki masih sangat sedikit serta belum banyak transaksi yang terjadi pada usahanya sehingga penggunaan informasi akuntansi dalam hal laporan keuangan belum begitu penting untuk digunakan. Sejalan dengan hal tersebut omset penjualan atau pendapatan yang belum terlalu besar juga berdampak terhadap lambatnya perkembangan usaha sehingga kebutuhan akan penggunaan informasi akuntansi belum terlalu penting untuk digunakan.

d. Pengaruh Kebiasaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dijelaskan bahwa faktor kebiasaan berpengaruh signifikan terhadap kegagalan UMKM menyusun laporan keuangan. Memang, sebagian besar UMKM puas dengan profil yang mereka kenal. Beberapa UMKM tidak pernah mencatat pemasukan atau pengeluaran usaha karena merasa dapat menjalankan usahanya tanpa mencatatnya.

Berdasarkan pengujian menunjukkan bahwa kebiasaan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Timika. Pengaruh yang positif menunjukkan bahwa persepsi kebiasaan UMKM mengalami peningkatan akan meningkatkan ketidak penggunaan informasi akuntansi.

Pengaruh yang signifikan dari faktor kebiasaan terhadap tidak digunakannya informasi akuntansi pada UMKM di Kota Timika disebabkan oleh berbagai hal sesuai hasil penelitian. Kebiasaan para pelaku UMKM di Kota Timika yang paling berperan dalam mempengaruhi rendahnya penggunaan informasi akuntansi yaitu para pelaku UMKM telah terbiasa untuk melakukan pencatatan sederhana yang sering digunakannya dalam menjalankan usaha. Kebiasaan selanjutnya yakni para pelaku UMKM terbiasa dengan menyisihkan sebagian dari pendapatan yang telah diterima untuk diperhitungkan sebagai keuntungan dari kegiatan usaha yang dijalankan.

Kebiasaan lainnya yang turut berpengaruh terhadap perilaku UMKM untuk tidak menggunakan informasi akuntansi yakni para pelaku UMKM telah terbiasa dalam mengontrol aktivitas keuangan dalam hal kegiatan usahanya. Selain itu pelaku UMKM sudah terbiasa tidak melakukan penyusunan laporan keuangan sebagaimana seharusnya karena beranggapan bahwa laporan keuangan sangat sulit untuk dibuat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaa informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Timika dan dari data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Faktor pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Timika. Dimana semakin rendah pengetahuan para pelaku UMKM dengan hal-hal yang sudah sering dilakukan akan berdampak pada minimnya penggunaan informasi akuntansi.
- b. Faktor kebermanfaatan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Timika. Dimana semakin rendah kebermanfaatan para pelaku UMKM dengan hal-hal yang sudah sering dilakukan akan berdampak pada minimnya penggunaan informasi akuntansi.
- c. Faktor skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Timika. Dimana semakin tinggi skala usaha para pelaku UMKM dengan hal-hal yang sudah sering dilakukan akan berdampak pada minimnya penggunaan informasi akuntansi.

- d. Faktor kebiasaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Timika. Dimana semakin tinggi kebiasaan para pelaku UMKM dengan hal-hal yang sudah sering dilakukan akan berdampak pada minimnya penggunaan informasi akuntansi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil analisis maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan akan laporan keuangan keuangan belum sepenuhnya diketahui oleh para pelaku UMKM terutama dalam hal pemahaman cara pembukuan dan keilmuan akuntansi maupun manfaat yang bisa diperoleh dari informasi akuntansi dalam hal laporan keuangan sehingga disarankan agar para pengusaha dapat meningkatkan pengetahuannya melalui sosialisasi dan pelatihan yang disediakan oleh instansi pemerintah, lembaga masyarakat, maupun perguruan tinggi terkait.
- b. Sekalipun skala usaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM masih sangat rendah para pelaku UMKM perlu mempertimbangkan untuk melakukan penyusunan laporan keuangan sehingga informasi secara detail dari keadaan usaha dapat diketahui dengan

baik untuk kepentingan
pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Adam, H. (2015). Accounting Principle Melalui Pendekatan Sistem Informasi. Universitas Kebangsaan, Bandung.
- Arbani, M. (2011). Pengembangan Sistem Informasi Sekolah Berbasis Web (Studi Kasus: MI An-Nizhomiyah Depok). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Fitriani, Sukesti, F., & Kristiana, I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang). Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus, 2, 517–527.
<https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/mahasiswa/article/view/506>
- Handini, S., Sukesti, & Kanty, H. (2019). Manajemen UMKM dan Koperasi Optimalisasi Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai. Universitas Dr. Soetomo, Surabaya.
- Hanim, L., & Noorman, M. (2018). UMKM (Usaha Mikro Kecil & Menengah) dan Bentuk-Bentuk Usaha. UNISSULA PRESS Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.
- Hendryadi, & Suryani. (2014). Stuructual Equation Modeling Dengan Lisrel 8.80. Kaukaba, Jakarta.
- Jusup, A. H. (2011). Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1. Bagian Penertiban Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor XVI/MPR/1998 tentang politik ekonomi dalam rangka demokrasi ekonomi.
- Mananta, M. O. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Umkm Berdasarkan Kepemilikan Informasi Akuntansi Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Mimika. Sekolah Tinggi Ilmu Jambatan Bulan, Timika.
- Mustaqhfiroh. (2016). Faktor Penentu Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Intervening. Universitas Negeri Semarang.
- Mustofa, A. W., & Trisnaningsih, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku UMKM. Jurnal Akuntansi Profesi, 12(1), 30–42.
<https://doi.org/10.23887/jap.v12i1.32784>

- Putra, I. M. (2017). Pengantar Akuntansi. Quadrant, Yogyakarta.
- Rahmi, S. (2021). Pengantar Akuntansi 1. LPPM Universitas Bung Hatta November, Sumatra Barat.
- Samryn, L. . (2014). Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi (Edisi IFRS). PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sanjaya, P. K. A., & Nuratama, I. P. (2021). Tata Kelola Manajemen dan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah. CV. Cahaya Bintang Cemerlang, Gowa.
- Sari, D. P. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyediaan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada UKM di Kecamatan Rumbai Pesisir. Repository Universitas Riau, 1–12.
https://repository.unri.ac.id/bitstream/handle/123456789/4931/2.DITA_PURNAMA_SARI.pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Suharso, & Retnoningsih, A. (2011). Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Llux). Widya Karya, Semarang.
- Sujarweni, V. W. (2016). Pengantar Akuntansi. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil.
- Zamzami, F., & Nusa, N. D. (2016). AKUNTANSI PENGANTAR 1. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.